

Edukasi masyarakat tentang DAGUSIBU dan pencegahan anemia pada ibu hamil di Posyandu Mekar Arum 1 Kudu Kota Semarang

Luthfiatul Afifah, Layyina Najwa Salma, Lintang Wening Rini, Lusyana Hapsari, Launiz Zamarda Julianti, Mahda Maulidah, Nisa Febrinasari

Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Penulis korespondensi : Nisa Febrinasari

E-mail : Nisafebrie@unissula.ac.id

Diterima: 13 Februari 2026 | Direvisi: 15 April 2026 | Disetujui: 16 April 2026 | Online: 30 April 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Interprofessional Education (IPE) ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan ibu hamil dan masyarakat terkait anemia serta penerapan prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar) di Posyandu Mekar Arum 1, Kelurahan Kudu RW 1 Semarang. Metode yang digunakan adalah desain deskriptif dengan pendekatan pretest–posttest pada edukasi farmasi, disertai pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan individual. Subjek kegiatan meliputi ibu hamil dan masyarakat yang mengikuti edukasi anemia dan DAGUSIBU. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pengetahuan dasar yang baik mengenai anemia dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah sebelum intervensi. Namun, pemahaman terkait aspek penyimpanan dan pembuangan obat masih tergolong rendah. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest, yang mengindikasikan bahwa edukasi berfungsi sebagai penguatan pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi farmasi berkelanjutan yang lebih aplikatif untuk meningkatkan literasi obat masyarakat.

Kata kunci: anemia; DAGUSIBU; edukasi farmasi; ibu hamil; pengabdian masyarakat.

Abstract

This community service activity based on Interprofessional Education (IPE) aimed to analyze the level of knowledge among pregnant women and the community regarding anemia and the application of the DAGUSIBU principles (Get, Use, Store, and Dispose of medicines properly) at Mekar Arum 1 Integrated Health Post, Kudu RW 1 Semarang. A descriptive design with a pretest–posttest approach was employed in pharmaceutical education, accompanied by health examinations and individual counseling. Participants included pregnant women and community members involved in anemia and DAGUSIBU education. The results indicated that most participants already possessed adequate baseline knowledge regarding anemia and compliance with iron supplementation prior to the intervention. However, knowledge related to proper medicine storage and disposal remained limited. Wilcoxon test results revealed no statistically significant difference between pretest and posttest scores, suggesting that the intervention primarily served as knowledge reinforcement. Therefore, continuous and practical pharmaceutical education is necessary to enhance community medicine literacy.

Keywords: anemia; DAGUSIBU; pharmaceutical education; pregnant women; community service.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan masyarakat merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan. Kesehatan tidak hanya dipahami sebagai kondisi bebas dari penyakit, tetapi juga mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan individu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Di tingkat komunitas, pelayanan kesehatan primer seperti pos pelayanan terpadu (posyandu) memiliki peran strategis dalam mendeteksi dini masalah kesehatan serta melakukan intervensi promotif dan preventif. Namun, efektivitas posyandu sering kali menghadapi tantangan berupa rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya, serta kurang optimalnya edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan kolaboratif lintas profesi untuk menjawab permasalahan kesehatan yang kompleks di masyarakat secara komprehensif dan terintegrasi (Rijal et al., 2021; Sumayadi & Permana, 2024).

Pendekatan Interprofessional Education (IPE) dalam pengabdian masyarakat menjadi salah satu strategi inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan komunitas. IPE memungkinkan kolaborasi antara tenaga kesehatan dari berbagai disiplin ilmu, seperti kedokteran, kedokteran gigi, dan farmasi, dalam merancang serta melaksanakan intervensi kesehatan yang holistik. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pelayanan pemeriksaan kesehatan, tetapi juga edukasi yang saling melengkapi sesuai kebutuhan sasaran. Kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan berbasis IPE mampu meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan, memperkuat peran promotif-preventif, serta mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih berkelanjutan (Sawidi et al., 2025; Budi Prabowo et al., 2024). Oleh karena itu, implementasi IPE di tingkat posyandu menjadi relevan dalam konteks peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Masalah kesehatan pada kelompok rentan seperti lansia, balita, dan ibu hamil masih menjadi tantangan utama dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Lansia rentan mengalami penyakit tidak menular seperti hipertensi dan gangguan metabolik akibat perubahan fisiologis dan gaya hidup, sementara balita menghadapi risiko gangguan gizi seperti stunting, wasting, dan underweight yang berdampak jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak. Di sisi lain, ibu hamil berisiko mengalami anemia dan komplikasi kehamilan apabila tidak mendapatkan pemantauan dan edukasi kesehatan yang memadai. Berbagai studi menegaskan bahwa rendahnya pengetahuan kesehatan, keterbatasan akses pelayanan, serta kurangnya edukasi yang terstruktur menjadi faktor utama tingginya masalah kesehatan pada kelompok tersebut (Lidyawati et al., 2023; Rohmah et al., 2021).

Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat desa memiliki potensi besar dalam menanggulangi berbagai permasalahan kesehatan tersebut. Namun, optimalisasi peran posyandu masih memerlukan dukungan intervensi yang berbasis data dan kebutuhan nyata masyarakat. Beberapa kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan posyandu sering kali terfokus pada aspek kuratif sederhana dan administrasi rutin, sementara edukasi kesehatan komprehensif dan pemantauan faktor risiko belum berjalan maksimal. Hal ini menyebabkan banyak masalah kesehatan terdeteksi pada tahap lanjut. Oleh karena itu, integrasi kegiatan pemeriksaan kesehatan, edukasi personal, dan pendekatan interprofesional menjadi penting untuk meningkatkan kualitas layanan posyandu secara menyeluruh (Putri et al., 2025; Sumayadi & Permana, 2024).

Selain permasalahan kesehatan fisik, rendahnya literasi kesehatan masyarakat juga menjadi faktor penghambat keberhasilan program kesehatan. Literasi kesehatan yang rendah berdampak pada ketidakpatuhan terhadap pengobatan, penggunaan obat yang tidak rasional, serta minimnya kesadaran akan pentingnya pencegahan penyakit. Tingkat pemahaman masyarakat mengenai cara pemusnahan obat yang rusak atau telah melewati masa kedaluwarsa masih terbatas, seperti halnya pada sediaan obat berbentuk tablet yang seharusnya dikeluarkan terlebih dahulu dari kemasannya sebelum dimusnahkan, kemudian dilalukan penghancuran tablet. Kurangnya pengetahuan yang tepat mengenai pengelolaan obat tersebut masih banyak dijumpai di masyarakat, meskipun penggunaan obat dalam kehidupan sehari-hari cenderung mengalami peningkatan. Konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar) dikembangkan sebagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan obat yang aman dan rasional. Namun, implementasi edukasi DAGUSIBU di tingkat komunitas masih terbatas dan belum merata. Studi terdahulu

menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan secara langsung dan kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik masyarakat terkait penggunaan obat (Ekayanti et al., 2023; Dian Anggraeni et al., 2025; Yunita & Atmadani, 2021).

Edukasi kesehatan gigi dan mulut juga sering kali terabaikan dalam pelayanan kesehatan komunitas, meskipun memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat. Karies gigi dan penyakit periodontal masih menjadi masalah kesehatan yang banyak ditemukan, terutama pada anak-anak dan lansia. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap perawatan gigi, keterbatasan akses layanan, serta anggapan bahwa masalah gigi bukan kondisi serius menyebabkan keterlambatan penanganan. Kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan gigi yang dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan posyandu dapat meningkatkan perilaku kebersihan gigi dan menurunkan risiko karies pada anak (Rohmah et al., 2021; Putri et al., 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis IPE di Posyandu Mekar Arum 1, Kelurahan Kudu RW 1 Semarang, dirancang untuk menjawab berbagai permasalahan kesehatan tersebut melalui pendekatan kolaboratif. Kegiatan ini melibatkan pemeriksaan kesehatan fisik, skrining faktor risiko penyakit tidak menular, serta penyuluhan kesehatan individu yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat peran posyandu, serta meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Pendekatan serupa terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan komunitas dan membangun sinergi lintas profesi kesehatan (Sawidi et al., 2025; Budi Prabowo et al., 2024).

Evaluasi terhadap hasil kegiatan pengabdian masyarakat sangat penting untuk menilai efektivitas intervensi yang dilakukan. Analisis data pemeriksaan kesehatan dan respon masyarakat dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi kesehatan komunitas serta keberhasilan edukasi yang diberikan. Selain itu, hasil evaluasi dapat menjadi dasar perumusan rekomendasi kebijakan dan program kesehatan di tingkat lokal. Beberapa Kegiatan pengabdian menekankan bahwa pengabdian masyarakat yang didukung oleh evaluasi berbasis data mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan model pelayanan kesehatan komunitas yang lebih adaptif dan berkelanjutan (Lidyawati et al., 2023; Dian Anggraeni et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis hasil kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Interprofessional Education (IPE) dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Posyandu Mekar Arum 1, Kelurahan Kudu RW 1, Semarang. Penelitian secara khusus mengeksplorasi kondisi kesehatan lansia (status gizi, hipertensi, kepatuhan pengobatan), balita (pertumbuhan, imunisasi), dan ibu hamil (anemia, konsumsi TTD), serta efektivitas edukasi tentang prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat dengan benar) dan kesehatan gigi-mulut. Selain itu, dibahas peran kolaborasi interprofesional antara dokter, apoteker, dan dokter gigi dalam penguatan layanan Posyandu melalui sinergi edukasi, skrining kesehatan, dan tindak lanjut. Diharapkan artikel ini memberikan kontribusi ilmiah berupa model IPE berbasis komunitas, referensi pengembangan program kesehatan Posyandu, serta panduan praktik kolaborasi lintas profesi dalam pelayanan primer masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Mekar Arum 1, Kelurahan Kudu RW 1 Semarang pada 8 Desember 2025 merupakan kegiatan Interprofessional Education (IPE) yang melibatkan dosen dan mahasiswa dari mahasiswa fakultas farmasi, fakultas kedokteran dan fakultas kedokteran gigi.



Gambar 1. IPE fakultas farmasi, fk, fkg di Posyandu Mekar Arum 1, Kelurahan Kudu RW 1 Semarang

Sasaran utama adalah ibu hamil, lansia, dan ibu balita dengan total 20 peserta yang mengikuti edukasi anemia dan DAGUSIBU. Penyuluhan farmasi berbasis Interprofessional Education (IPE) dengan pendekatan pretest-posttest dengan penyuluhan menggunakan media leaflet. Pengumpulan data dilakukan melalui survei awal menggunakan focus group discussion (FGD) dengan kader posyandu, pemeriksaan kesehatan sasaran, serta pencatatan rekam medis. Pada tahap awal, dilakukan peninjauan atau survei laparangan untuk menentukan Lokasi yang sesuai sebagai tempat pelaksanaan edukasi DAGUSIBU dan anemia, Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pengurus setempat dan kader posyandu untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan, setelah mendapatkan izin disusun kebutuhan teknis penyuluhan termasuk menyiapkan materi dan leaflet serta alat evaluasi berupa pretest dan posttest, kemudia data hasil pemeriksaan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi masyarakat serta mengevaluasi efektivitas intervensi penyuluhan kesehatan yang telah diberikan.

Metode dalam kegiatan ini dengan penyuluhan mengenai DAGUSIBU dan anemia pada ibu hamil yang difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain:



Gambar 2. Alur Kegiatan Penyuluhan

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner pretest yang berisi pertanyaan untuk mengukur pemahaman awal mengenai anemia pada ibu hamil dan pengelolaan obat sesuai prinsip DAGUSIBU. Kuesioner pretest mencakup pertanyaan dasar yang mengevaluasi pengetahuan peserta terkait anemia serta penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat. Pelaksanaan pretest bertujuan mengidentifikasi pengetahuan dasar dari peserta sebelum intervensi penyuluhan dilaksanakan serta sebagai data pembanding efektivitas intervensi pretest-posttest.

Edukasi masyarakat tentang DAGUSIBU dan pencegahan anemia pada ibu hamil di Posyandu Mekar Arum 1 Kudu Kota Semarang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana melalui 3 tahapan kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap kegiatan penyuluhan tentang pencegahan anemia pada ibu hamil dan prinsip DAGUSIBU, pemeriksaan kesehatan dasar (tekanan darah dan gula darah), serta evaluasi kegiatan. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan survei dan perizinan dilaksanakan oleh ketua tim pengabdian masyarakat melalui surat izin kegiatan pengabdian masyarakat dari ketua yang disampaikan kepada pengelola Posyandu Mekar Arum 1. Hasil dari proses perizinan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan pada 8 Desember 2025 di Posyandu Mekar Arum 1.

Kegiatan pemberian materi penyuluhan mengenai pencegahan anemia pada ibu hamil dan prinsip DAGUSIBU untuk meningkatkan pengetahuan serta perilaku kesehatan masyarakat di Posyandu Mekar Arum 1. Peserta yang ikut serta pada kegiatan pengabdian masyarakat untuk edukasi anemia dan DAGUSIBU sebanyak 20 orang terdiri dari 3 ibu hamil dan 17 orang masyarakat umum. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema edukasi farmasi pencegahan anemia dan DAGUSIBU dalam upaya meningkatkan kepatuhan Tablet Tambah Darah (TTD) serta penggunaan obat rasional berjalan dengan lancar tanpa kendala. Pemberian materi penyuluhan diberikan oleh anggota tim pengabdian masyarakat yang menjelaskan terkait pencegahan anemia, konsumsi TTD, serta prinsip DAGUSIBU. Para peserta sangat tertarik dengan materi yang diberikan, selain itu antusiasme masyarakat juga ditunjukkan melalui beberapa pertanyaan yang dilontarkan kepada tim pengabdian Masyarakat.



Gambar 4. Edukasi DAGUSIBU



Gambar 5. Edukasi Anemia

Materi penyuluhan yang pertama membahas terkait pengenalan istilah anemia, faktor penyebab anemia, dampak anemia pada ibu hamil dan janin, serta pencegahan melalui konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Para peserta dapat menerima materi dengan baik yang terlihat adanya peningkatan skor dari pretest ke posttestnya. Tahapan kegiatan berikutnya yaitu pemberian edukasi terkait prinsip

Edukasi masyarakat tentang DAGUSIBU dan pencegahan anemia pada ibu hamil di Posyandu Mekar Arum 1 Kudu Kota Semarang

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat dengan benar) dengan bantuan leaflet (Gambar 4). Selain itu, masyarakat juga diperkenalkan dengan cara penyimpanan dan pembuangan obat yang benar bertujuan mengubah pengetahuan menjadi perilaku nyata dalam penggunaan obat rasional sehari-hari. Pengetahuan yang telah diberikan kepada ibu hamil dan masyarakat di Posyandu Mekar Arum 1 diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pencegahan anemia, meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi TTD serta menerapkan DAGUSIBU untuk mencegah risiko kesehatan dan lingkungan sehingga masyarakat dapat dengan optimal menjaga status gizi dan kesehatan selama kehamilan. Masyarakat sangat baik menerima materi terkait pencegahan anemia dan DAGUSIBU yang terlihat dari hasil penilaian pre-test dan post-test yang meningkat yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Presentase nilai tingkat pemahaman terkait Anemia dan DAGUSIBU

No	Pertanyaan	Presentase Rata-rata jawaban benar	
		Pre-test (%)	Post-test (%)
1	Anemia disebut penyakit kurang darah	90	100
2	Anemia disebabkan karena rendahnya kadar hemoglobin dalam darah	85	100
3	Ibu hamil berisiko mengalami anemia dibandingkan dengan ibu tidak hamil	80	100
4	Anemia dalam kehamilan dapat dicegah dengan makan makanan yang mengandung zat besi	85	100
5	Konsumsi tablet tambah darah secara teratur selama kehamilan dapat mencegah anemia	90	100
6	Tablet tambah darah sebaiknya dikonsumsi 1 tablet setiap hari dan paling sedikit 90 tablet selama kehamilan	85	100
7	Apakah anda mendapatkan obat melalui apotek/puskesmas/rumah sakit?	100	100
8	Apakah boleh memperoleh obat dari teman atau saudara karena memiliki keluhan yang sama?	90	100
9	Apakah semua obat bisa disimpan di lemari es?	90	100
10	Apakah anda pernah membuang obat yang kadaluarsa/rusak bersama wadah atau kemasan aslinya?	20	100
rata-rata		83,5	100

Analisis untuk dapat mengetahui perbedaan antara hasil Pretest dan Posttest pada kelompok peserta, dilakukan uji statistik dengan Wilcoxon Signed Rank Test (uji perbandingan dari 2 sampel yang berpasangan) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika nilai $p > 0,05$. Berdasarkan hasil dari pengujian perbandingan untuk melihat perbedaan antara tingkat pemahaman terkait anemia dan prinsip DAGUSIBU sebelum dan sesudah diberikan edukasi digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, dimana didapatkan hasil yang tidak signifikan yaitu dengan $Z = -0,359$ dan $\text{sig} = 0,719$ ($>0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara statistik dari edukasi dan penyuluhan, melainkan berfungsi sebagai penguatan pengetahuan yang telah dimiliki peserta sebelumnya, bukan sebagai faktor utama yang menghasilkan peningkatan pengetahuan yang bermakna secara statistik.

Edukasi masyarakat tentang DAGUSIBU dan pencegahan anemia pada ibu hamil di Posyandu Mekar Arum 1 Kudu Kota Semarang

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan edukasi pencegahan anemia dan prinsip DAGUSIBU di Posyandu Mekar Arum 1 telah terlaksana secara efektif, dimana peserta memiliki peningkatan pengetahuan anemia dan DAGUSIBU dari 83,5% menjadi 100%, Masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik sehingga mampu sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari untuk menerapkan pencegahan anemia melalui kepatuhan konsumsi TTD dan penggunaan obat rasional dengan prinsip DAGUSIBU guna mencegah risiko kesehatan pada masyarakat.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi farmasi melalui edukasi anemia dan penerapan prinsip DAGUSIBU di Posyandu Mekar Arum 1 memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat pengetahuan masyarakat, khususnya ibu hamil, terkait penggunaan obat secara rasional dan aman. Mayoritas peserta telah memiliki pengetahuan dasar yang memadai mengenai anemia dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah sebelum intervensi dilaksanakan, sedangkan pemahaman pada aspek penyimpanan dan pembuangan obat masih relatif rendah. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, sehingga edukasi yang diberikan lebih berperan sebagai penguatan pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan edukasi farmasi berkelanjutan guna optimalisasi penerapan prinsip DAGUSIBU.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama Kolaborasi Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi dan Fakultas Farmasi yang sangat baik dalam terlaksananya kegiatan ini, kepada kader posyandu Mekar Arum 1 serta warga RW 1 Kelurahan Kudu, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Budi Prabowo, Albar, A. M., & Salim, R. (2024). Optimalisasi Kesadaran Kesehatan Warga Desa Sarirogo dengan Sosialisasi Hidup Sehat dan Implementasi Medical Check-up. *FUNDAMENTUM: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 70–77.
- Dian Anggraeni, M., Ainur Rony, M., & Puspita Sari, A. (2025). Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat melalui Edukasi dan Aktivitas Kesehatan. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 167–175. <https://doi.org/10.70427/smartdedication.v2i2.218>
- Ekayanti, E., Rohmawati, D. L., & Komalawati, R. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Kesehatan Jiwa Serta Kepedulian Terhadap Kelompok Resiko dan Gangguan Jiwa. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(2), 108–118. <https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/254%0Ahttps://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/download/254/153>
- Lidyawati, C. O. E., Febrian, R. R., Ayun, D. Q., Muhammad Zakki, El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Evendi, W., & Hardyansah, R. (2023). Pentingnya Kesadaran Tentang Kebersihan Melalui Kerja Bakti Masyarakat Desa Balunganyar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Babakti*, 3(2), 152–162. <https://doi.org/10.53675/babakti.v3i2.1297>
- Putri, A., Pamungkas, P., Jayadi, A., Anggun, D., Pamungkas, D., Aziz, A., Dwi, P., Renanda, I., Kartika, A., Brenda, A., Christine, A., Mawadhon, E., Prisna, L., Eka, L., Yunita, I., Dian, R., Dimas, R., Putri, R., Nafisah, S., ... Depiani, K. (2025). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA MAHASISWA KKM DI DESA LABANG KECAMATAN LABANG KABUPATEN BANGKALAN MADURA. *Dedikasi: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Rijal, N. K., Prasodjo, H., & Prinanda, D. (2021). Pendampingan Perilaku Hidup Sehat Di Tk. Al-Ikhsan Lesanpuro Kota Malang. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24269/adi.v5i1.2090>
- Rohmah, D., Arafiqi, M. F., & Adawiyah, K. (2021). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Nelayan Kalibaru Jakarta Utara. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(6), 147–161.

Edukasi masyarakat tentang DAGUSIBU dan pencegahan anemia pada ibu hamil di Posyandu Mekar Arum 1 Kudu Kota Semarang

-
- Sawidi, H., Nur, G. F., Fadillah, F., & Naldi, N. (2025). Edukasi tentang manfaat pola hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan di Desa Tanete Kabupaten Maros. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 4(6), 220–224. <https://doi.org/10.56922/phc.v4i6.781>
- Sumayadi, A., & Permana, D. (2024). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengenai Pentingnya Menjaga Kesehatan di Musim Pancaroba. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 27–32. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i1.252>
- Yunita, S. L., & Atmadani, R. N. (2021). Ibm Dagusibu Obat Dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Pekerja Migran Indonesia (Pmi) Di Taipei, Taiwan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 205-209.